SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

SEJARAH DESA TANJUNG PINANG KECAMATAN KUSAMBI KABUPATEN MUNA BARAT:1996-2019

Oleh:
La Ode Abubakar Alim[1], La Ode Ali Basri[2]
[1,2]Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
(Email: abubakarisj@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Latar belakang terbentuknya Desa Tanjung Pinang, (2) Proses terbentuknya Desa Tanjung Pinang, (3) Perkembangan Desa Tanjung Pinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah menurut Kuntowijoyo yang terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) Pemilihan Topik (2) Heuristik (Pengumpulan sumber), (3) Verifikasi (Kritik sumber), (4) Interpretasi (Penafsiran sumber) dan (5) Historiografi (Penulisan sejarah). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Latar belakang terbentuknya Desa Tanjung Pinang yaitu karena adanya keinginan masyarakat untuk menata wilayahnya sendiri dan adanya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan cepat dan efektif dalam pengurusan administrasi. (2) Desa Tanjung Pinang terbentuk melalui beberapa proses, pertama, melengkapi persyaratan untuk membentuk sebuah desa baru. Kedua, pengusulan dari beberapa tokoh masyarakat yang memprakarsai terbentuknya Desa Tanjung Pinang. (3) Desa Tanjung Pinang secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan terutama dalam bidang sosial budaya, agama, dan pendidikan. Perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan kemandirian masyarakat dalam berbagai hal, terbentuknya karakter baik, bertanggung jawab, serta kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada. Pada bidang agama tercipta Taman Pengajian Al quran (TPA), terbentuknya majelis Ta'lim, serta tersedianya tempat peribadatan yang baik, sedangkan pada bidang pendidikan ditandai dengan dibangunnya gedung sekolah mulai dari SD hingga SMP serta banyaknya pelajar yang melanjutkan pendidikan SMA hingga ke perguruan tinggi.

Kata Kunci : Sejarah, Perkembangan, Desa Tanjung Pinang

1. PENDAHULUAN

Sejarah desa merupakan sebuah kajian yang berusaha mengungkap bagaimana sebuah desa terbentuk, serta orang-orang yang menghuni desa dan beberapa aspek penting lainnya. Sejarah desa atau sejarah pedesaan secara khusus meneliti tentang desa atau pedesaan, masyarakat petani dan ekonomi pertanian (Kuntowijoyo, 2003: 74). Desa sebagai daerah atau wilayah yang menjadi salah satu objek kajian dari sejarah pedesaan akan mengarah pada pembentukan desa dengan segala kelengkapannya. Begitu pula dengan masyarakat petani dan ekonomi pertanian yang menjadi subjek pendorong dalam pengembangan desa tersebut.

Sejarah desa memuat beberapa hal pokok lainnya seperti bangunan fisik desa, satuan sosial, lembaga sosial, hubungan sosial dan gejala psiko-kultural. Beberapa pokok tersebut saling terkait satu sama lain dalam melihat beberapa permasalahan yang terdapat dalam sebuah desa. Selain itu, dalam sejarah desa juga terdapat beberapa perubahan yang dapat mempengaruhi terbentuknya desa dan arah pembangunan desa.

Pembangunan merupakan suatu gerakan dimana terdapat usaha peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ditentukan oleh swarsa dan swadaya masyarakat sendiri. Program pembangunan adalah sebuah program terencana untuk memperoleh acuan yang secara tradisional menjadi pedoman bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi suatu daerah.

Pembangunan desa merupakan salah satu strategi pemerintah dalam menciptakan sebuah masyarakat yang mandiri. Secara administrasi desa diberikan suatu kewenangan dalam mengatur urusan pemerintah serta perkembangan wilayahnya. Pembangunan desa bertujuan untuk menciptakan masyarakat mandiri yaitu sebagai peletak dasar dari pembangunan nasional. Untuk itu filosofi pembangunan dengan menggunakan desa sebagai basis dan fokus pembangunan itu cukup beralasan (Agus, 2002:49).

Desa Tanjung Pinang adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat Sulawesi Tenggara. Desa ini terbentuk atas dasar prakarsa dari pemerintah yaitu pihak kecamatan. Sebelum terbentuk menjadi sebuah desa, kawasan ini terdiri dari beberapa kampung yang terpencar-pencar. Desa Tanjung Pinang sebelum terbentuk menjadi sebuah desa awalnya hanyalah sebuah hutan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Sejarah Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat: 1996-2019.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Kuntowijoyo (2013: 69-82) yakni sebagai berikut: (1) Pemilihan topik, (2) Heuristik sumber, (3) Kritik sumber, (4) Interpretasi sumber, dan (5) Historiografi (Penulisan sejarah). Bedasarkan tata kerja dan metode penelitian di atas, maka penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, Pemilihan Topik. Penulis memilih topik tentang Sejarah Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. Topik-topik dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedua, Heuristik Sumber. Tahap ini merupakan langkah awal dalam melakukan kegiatan mencari dan mengumpulkan data yang relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain studi dokumen, studi kepustakaan, studi lisan, dan studi artefak.

Ketiga, Kritik Sumber. Setelah data terkumpul, untuk mendapatkan data yang objektif dari data yang terkumpul maka penulis mengadakan kritik terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan dua cara yaitu: kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal (kritik luar), yaitu peneliti melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari data atau sumber yang diperoleh. Kritik eksternal bertujuan untuk memperoleh keaslian dari data yang diperoleh. Beberapa langkah yang dilakukan penulis adalah memeriksa apakah sumber-sumber itu relevan, asli, dan masih utuh atau tidak. Kritik Internal merupakan kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber. Keempat, Interpretasi sumber. Setelah semua data telah lolos dalam proses kritik maka data tersebut diinterpretasikan atau diberikan suatu makna sehingga menghasilkan fakta sejarah. Kelima, Historiografi (Penulisan Sejarah). Historiografi merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian penelitian sejarah. Bagian ini penulis menyajikan sebuah peristiwa sejarah secara kronologis, sistematis dan terstruktur.

3. PEMBAHASAN

3.1 Latar Belakang Terbentuknya Desa Tanjung Pinang

Terbentuknya Desa Tanjung Pinang dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat setempat untuk mengelola daerahnya sendiri. Apalagi masyarakat menilai kurang efektifnya pelayanan

yang diberikan, misalnya dalam pengurusan administrasi di desa seperti pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK).Terbentuknya Desa Tanjung Pinang diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat yang menginginkan adanya akses administrasi yang cepat karena pada dasarnya setiap masyarakat ingin diberikan pelayanan dengan baik (Maa Fata, Wawancara 5 April 2020).

Persyaratan pembentukan sebuah desa sudah sepenuhnya dimiliki oleh Desa Tanjung Pinang seperti jumlah penduduk, luas wilayah, potensi desa, sosial budaya, sarana dan prasarana. Hal tersebut memudahkan pembentukan Desa Tanjung Pinang dengan diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat. Adapun uraian persyaratan pembentukan Desa Tanjung Pinang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mendukung pembentukan desa, kriteria atau persyaratan minimal jumlah penduduk harus memenuhi persyaratan sebagaimana peraturan dalam pembentukan desa. Jumlah penduduk minimal 400 jiwa dan maksimal 1000 jiwa. Pada tahun 1996 Desa Tanjung Pinang telah menjadi sebuah desa dengan jumlah penduduk 653 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 317 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 336 jiwa. Desa Tanjung Pinang saat ini mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1189 Jiwa dengan 318 KK. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 542 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 647 jiwa (H. Abdul Wahid, Wawancara 12 April 2020).

b. Faktor Luas Wilayah

Dukungan faktor luas wilayah dalam rangka pelaksanaan pemerintahan baik di tingkat negara, provinsi, kabupaten dan kecamatan maupun desa merupakan suatu hal yang sangat penting. Demikian pula halnya dengan latar belakang terbentuknya Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. Luas wilayah Desa Tanjung Pinang secara keseluruhan 2.200 Ha. Desa tersebut juga didukung oleh tanah yang subur untuk dijadikan areal pertanian dan perkebunan terutama jambu mete, jagung, umbi-umbian, dan lain-lain yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tanjung Pinang.

c. Faktor Potensi Desa

Desa Tanjung Pinang merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya mengandalkan potensi laut baik sebagai nelayan maupun budidaya rumput laut. Potensi laut di desa tersebut lebih besar dibandingkan dengan potensi perkebunan dan peternakan. Desa Tanjung Pinang hingga kini merupakan desa pantai yang cukup maju dalam beberapa bidang dengan potensi laut yang lebih dominan dan didukung hasil pertanian dan perkebunan, peternakan serta wirausaha masyarakat dan mempunyai akses jalur ekonomi yang mendukug karena berada pada akses jalan kabupaten.

d. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial juga merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya suatu desa. Kegiatan pembangunan pada bidang sosial budaya merupakan bagian aspek yang penting dalam melaksanakan pembangunan. Kondisi sosial budaya masyarakat dapat dilihat dari keanekaragaman status penduduk. Sebelum terbentuknya Desa Tanjung Pinang masyarakat pendatang telah ada, baik berasal dari masyarakat Muna bagian Tiworo dan Bajo bagian Wolio.

Posisi dan keadaan geografis yang strategis menjadi daya Tarik masyarakat pendatang. Hal tersebut menyebabkan semakin banyaknya masyarakat Desa Tanjung Pinang yang didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta potensi ekonomi yang ada. Meskipun

terdapat banyak masyarakat pendatang namun hal tersebut tidak membuat hubungan sosial antara masyarakat asli dan pendatang berbeda tetapi cukup harmonis, saling mengerti, gotong-royong, dan saling menghargai antarmasyarakat.

e. Faktor Sarana dan Prasarana

Kebutuhan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung pembentukan suatu daerah. Demikian pula dengan pembentukan Desa Tanjung Pinang yang tidak terlepas dari kebutuhan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan pelayanan yang memadai dalam kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintah desa.

Sarana dan prasarana pendukung yang dimaksud di sini adalah infrastruktur dan tata ruang serta bangunan yang mendukung dalam pelaksanaan tugas pelayanan. Apabila desa tidak memiliki sarana dan prasarana pemerintah yang memadai maka sistem pelayanan pemerintah akan menjadi lamban. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Pembagunan Sarana dan Prasarana dari Tahun 1996-2019

No	Tahun	Keterangan
1	1996	Terbentuknya Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat.
2	1997	Pembangunan gedung SD Negeri 8 Kusambidari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muna
3	1998	Pembagunan mesjid Desa Tanjung Pinang
4	2000	Pembuatan lapangan sepak bola
5	2004	Pembangunan sanitasi air bersih
6	2005	a. Perluasan wilayah desa dari program PKK b. Menerima bantuan dana kompensasi BBM dan dibuatkan jalan poros desa c. Rehabilitas gedung SD Negeri 8 Kusambi Desa Tanjung Pinang
7	2006	Pembuatan teluk pantai sepanjang ± 800 m, dana dari PKK
8	2008	a. Pembangunan penetrasi jalan desa /lingkungan b. Pembanguan gedung balai pertemuan / balai desa dan gedung serba guna c. Menerima bantuan MCK SD Negeri 8 Kusambi
9	2009	a. Bantuan optimalisasi lahan perkebunan 2 kelompok tani b. Rahabiltas Gedung SD Negeri 8 Kusambi dari PNPM - MP
10	2010	a. Pembangunan SMP Negeri 4 Kusambi b. Pembangunan gedung posyandu dari SD Negeri 8 Kusambi dari PNPM-MP
11	2011	a. Menerima bantuan bansos untuk gedung pengumpulan ikan b. Menerima dana PNPM–MP dan dana APBD untuk tambahan pembangunan gedung SD Negeri 8 Kusambi sebanyak 2 RKB
12	2012	a. Menerima dana DAU untuk tambahan gedung SMPN 4 Kusambi b. Program prona 70 orang dan sertifikat lahan perkebunan 40 orang
13	2013	Dana PNPM-MP untuk pembangunan gedung TK darma Wanita Desa Tanjung Pinang

14	2014 – 2016	a. Pengaspalan jalan desa b. Pembangunan jalan desa dari dana desa
15	2017- 2019	a. Pembangunan sanitasi pembuangan sampah yang ramah lingkungan b. Program PKK (pembuatan Home industry hasil laut) c. Pembangunan pipa air bersih d. Pembangunan penerangan lampu jalan dan Listrik

Sumber : Kantor Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Tahun 2020.

Dari keterangan di atas terlihat jelas bahwa perkembangan pembangunan sarana dan prasarana Desa Tanjung Pinang saat ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun sarana dan prasarana infrastruktur pemerintah desa.

3.2 Proses Terbentuknya Desa Tanjung Pinang

Desa Tanjung Pinang merupakan desa pemekaran dari Desa Masara pada tahun 1996. Pemekaran tersebut dalam rangka pemerataan pembangunan daerah dan pengembangan wilayah yang diarahkan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengadaan sarana kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya, pemekaran wilayah merupakan salah satu bentuk otonomi daerah. Adapun langkah yang dilakukan tokoh masyarakat dalam pemekaran Desa Tanjung Pinang yakni melakukan musyawarah.

Masyarakat Tanjung Pinang berkeinginan untuk memimpin daerahnya sendiri. Keinginan untuk berdiri sendiri diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat yang menginginkan pelayanan yang cepat dan efektif. Para tokoh masyarakat kemudian mengadakan musyawarah untuk membahas dusun Tanjung Pinang yang dinilai layak melakukan satu pemekaran wilayah karena mengingat dusun Tanjung Pinang berada jauh dengan desa induk.

> Hasil musyawarah kemudian memutuskan bahwa harus ada yang mengusulkan pemekaran Desa Tanjung Pinang. Setelah adanya kesepakatan antara tokoh masyarakat, mereka mengambil suatu keputusan dengan aklamasi/menunjuk orang yang dapat dipercaya yaitu Bapak H. Mansyur. Beliau menerima tongkat estafet untuk melanjutkan usaha dan kerja keras bersama masyarakat dusun Tanjung Pinang saat itu agar menjadi sebuah wilayah yang otonom (La Minti, wawancara 10 April 2020).

Pernyataan di atas menunjukkan usaha bersama masyarakat Dusun Tanjung Pinang untuk membentuk desa. Meskipun secara yuridis Dusun Tanjung Pinang sudah memenuhi persyaratan tetapi jika tidak diadakan pengusulan maka daerah tidak akan mengalami pemekaran.

3.3 Perkembangan Desa Tanjung Pinang

Desa menjadi tumpuan pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan fungsi tata kelola peri kehidupan masyarakat. Berbagai urusan pemerintahan baik pemerintah umum, teknis dan daerah serta otonomi desa berada dan dilaksanakan di desa seperti urusan kewenanganan berskala lokal desa.

Program pembangunan di Desa Tanjung Pinang diletakkan melalui penentuan skala prioritas dari hasil pengelompokan potensi dan masalah. Beberapa kriteria yang telah disepakati melalui forum musyawarah desa tetap mempertimbangkan visi dan misi kepala desa. Berikut nama-nama kepala desa yang telah berkonstribusi pada pembangunan Desa Tanjung Pinang:

Tabel 5.Nama Kepala Desa Sesudah Terbentuknya Desa Tanjung Pinang

No	Nama Kepala Desa	Periode	Keterangan
1	H. Masyur	1996-2006	Kepala Desa
2	La Ode Rasuhan	2007-2017	Kepala Desa
3	Abdul Azis	2018-2020	Kepala Desa

Sumber : Kantor Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Tahun 2020.

Untuk lebih jelasnya perkembangan Desa Tanjung Pinang dapat dilihat dari peran kepala-kepala desa yang pernah menjabat hingga saat ini, sebagai berikut:

a. Masa Pemerintahan H. Mansyur (1996-2006)

H. Mansyur merupakan kepala desa pertama setelah terbentuknya Desa Tanjung Pinang. Masa pemerintahan H. Mansyur ini menjadi salah satu awal mula membangun dan meletakan dasar-dasar perikehidupan sosial masyarakat Tanjung Pinang. H. Mansyur juga merupakan salah satu orang yang mengajarkan banyak hal tentang akulturasi. Di masa pemerintahannya, H. Mansyur mampu menyatukan perbedaan kultur budaya dan melahirkan salah satu kebudayaan yang mampu menyatukan masyarakat Desa Tanjung Pinang. Kebudayaan yang menyatukan masyarakat Desa Tanjung Pinang ini dikenal sebagai ritual kampung yang dinamakan "Kadiu Liwu" **(**Maa Fata, Wawancara 5 April 2020).

Pada masa pemerintahan H. Mansyur telah terjadi beberapa pembangunan di antaranya pembangunan gedung SD dan pembangunan masjid sebagai pusat keagamaan dan kerukunan masyarakat. Berbagai aspek kehidupan di Desa Tanjung Pinang terus mengalami perkembangan ke arah kemajuan. Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi yang tidak terbendung, masyarakat tetap memelihara kehidupan sosial dan budaya dengan baik. Masyarakat yang memiliki jiwa kebersamaan dan semangat gotong royong mampu mempertahankan nilai-nilai tradisional yang ada. Kehidupan masyarakat yang selaras itu membuat desa ini terus maju dan berkembang.

b. Masa Pemerintahan La Ode Rasuhan (2007-2017)

Masa pemerintahan La Ode Rasuhan ibaratnya tongkat ekstafet yang diterima untuk melanjutkan usaha dan kerja keras masyarakat Desa Tanjung Pinang saat itu. Di masa pemerintahan La Ode Rasuhan telah terjadi beberapa kemajuan di antaranya pembangunan teluk pantai sepanjang ± 800 m, pembangunan penetrasi jalan desa, pembagunan sarana kesehatan (posyandu), dan sanitasi lingkungan.

Pada masa Pemerintahan La Ode Rasuhan kehidupan sosial masyarakat di daerah pedesaan Tanjung Pinang berjalan harmonis. Masyarakat saling berhubungan satu sama lain misalnya saling kunjung-mengunjungi, pinjam-meminjam alat-alat perlengkapan, bertukar jasa, saling tolong-menolong atau ikut serta dalam aktivitas-aktivitas sosial. Dalam perkembangannya pemerintahan La Ode Rasuhan banyak hunian yang sudah dijadikan daratan dengan cara menimbun, atau menjadi daratan secara alami akibat sedimentasi. Hunian di Desa Tanjung Pinang memiliki pola yang teratur, berderet rapi ke belakang dengan lebar yang relatifsama walaupun jalan utama berbentuk lengkung. Tidak ada ketentuan baku untuk penentuan luas area laut yang akan dipakai membangun rumah baru. Seiring waktu Desa Tanjung Pinang mengalami fenomena-fenomena baru yakni terjadinya perubahan fisik dengan adanya sedimentasi, perubahan pola hidup dan perkembangan jaman, serta makin sulitnya mendapatkan hasil tangkapan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya dinamika hunian dan kehidupan masyarakat Desa Tanjung Pinang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Pinang ini diperoleh bahwa pada masa pemerintahan La Ode Rasuhan hubungan sosial kemasyarakat masih sangat kuat dimana kehidupan sosial mereka begitu sangat erat. Hal ini muncul ketika ada salah seorang warga mengalami suatu musibah misalnya
kematian maka tanpa dikomando masyarakat akan datang secara sukarela member bantuan baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah seorang tokoh masyarakat yang di jadikan informan dalam penelitian ini, La Minti menyatakan bahwa "di Desa Tanjung Pinang dimana dulu pada masa pemerintahan bapak La Ode Rasuhan, organisasi sosial kemasyarakatan sangat kuat, ketika ada salah satu dari warga desa membuat acara katakanlah pernikahan ataupun terkena musibah misalnya kematian dari salah satu anggota keluarga, maka setiap warga di desa ini tanpa dikomandoi punya kesadaran secara sukarela memberi dukungan baik itu secara fisik maupun materi" (La Minti, Wawancara 8April 2020).

Organisasi sosial yang ada di desa ini adalah organisasi rukun duka, perkumpulan muda-mudi, ibu-ibu Majelis Taklim, gotong royong pada acara pernikahan, dan komite sekolah. Organisasi sosial rukun duka ini telah lama terbentuk secara turun temurun dan sampai saat ini tetap bertahan dan berjalan dengan baik. Organisasi ini diatur secara resmi oleh pemerintah desa dimana setiap anggota diwajibkan membayar uang Rp.5.000 serta membawa beras satu liter ketika ada salah satu anggota yang meninggal dunia. Semua warga desa ini yang sudah menikah otomatis menjadi anggota organisasi sosial rukun duka ini, sementara untuk organisasi sosial lainnya, tidak semua warga desa menjadi anggotanya. Di bidang pendidikan terdapat organisasi komite sekolah yang melaksanakan kegiatan berupa pencarian dana guna pembangunan fisik sekolah.

c. Masa Pemerintahan Abdul Azis (2018-2020)

Abdul Azis memimpin Desa Tanjung Pinang periode 2018-2020. Ia merencanakan prioritas pembangunan melalui visi dan misinya pada bidang pertanian, pembangunan infrastruktur, serta peningkatan tingkat perekonomian masyarakat. Hal ini terbukti dengan menurunnya angka kemiskinan dan meningkatnya pendidikan masyarakat. Selain itu juga terbangun sarana dan prasarana serta tingginya keinginan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan mutu pendidikan baik formal maupun pendidikan keagamaan. Hasil penelitian tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun semakin meningkat di semua jenjang pendidikan. Demikian pula dengan program pembangunan infrastruktur serta sarana dan prasarana umum melalui upaya terobosan pemanfaatan program-program pemerintah yang berbasis desa seperti PPIP, Block, Grand, PMPM- MPD. Dana desa dan lain sebagainya betul-betul dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, bidang kesehatan dan kelembagaan desa juga sangat pesat.

Adapun hasil-hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa Abdul Azis adalah sebagi berikut:

a. Pembangunan Penetrasi jalan desa/lingkungan
b. Pembangunan gedung balai pertemuan /balai desa dan gedung serba guna
c. Bantuan optimasi lahan perkebunan 2 kelompok yakni Momo Usaha dan Lamangga Maju
d. Rehabilitasi gedung SD Negeri 8 Kusambi
e. Pembangunan gedung posyandu dan Sekolah Taman Kanak-kanak
f. Menerima bantuan bansos untuk usaha perikanan tangkap nelayan
g. Pembangunan gedung SMP Negeri 4 Kusambi

h. Pembuatan jalan perluasan wilayah tembusan SMP Negeri 4 Kusambi
i. Program prona 70 orang dan sertifikasi lahan perkebunan 40 orang
j. Pengaspalan jalan desa
k. Pembuatan jalan usaha tani dan jalan desa

Kegiatan membangun selama pemerintahan Kepala Desa Abdul Azis membuahkan hasil dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, dimana pembangunan dilakukan bersama-sama, dengan masyarakat (swadaya). Desa tanjung Pinang mengalami perkembangan yang siginifikan di bidang ekonomi, sosial, agama, dan pendidikan (H. Abdul Wahid, Wawancara 12 April 2020).

Di Desa Tanjung Pinang ini belum ada usaha yang berbasis perusahaan, kecuali beberapa usaha yang masih berbasis rumah tangga seperti usaha warung sembako,usaha pengasapan ikan, usaha p enambangan pasir.

Abdul Azis selaku Kepala Desa Tanjung Pinang menyatakan bahwa "di desa kami ini belum ada usaha yang berbasis perusahaan kecuali masih berbasis rumah tangga seperti usaha sembako dan usaha pengumpulan hasil laut, tetapi ke depan seiring dengan kemajuan maka kami sebagai penanggung jawab dan pengelola desa sementara akan mengupayakan untuk membangun desa demi kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Pinang. Sekarang ada beberapa usaha yang cukup membantu masyarakat di sini salah satunya dengan dibukanya acara-acara hiburan malam seperti Nongki di bagian ujung pesisir desa, tempatnya sangat representatif untuk ngumpul santai dan bisa juga dijadikan sebagai destinasi wisata bagi mereka yang butuh liburan atau menghabiskan waktu akhir pekan. Tempat hiburan tersenut disuguhkan dengan beberapa fasilitas pendukung (room karaokean) dan aneka macam makanan dan minuman, dan ini sangat membantu warga desa terutama para ibu-ibu nelayan yang bisa memanfaatkan ini menjadi sebuah peluang usaha untuk menunjang perekonomian meningkatkan pendapatan di samping mengharapkan hasil tangkap nelayan." (Abdul Azis, Wawancara 3 Mei 2020).

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas maka terlihat peran dan fungsi kepala desa dari period eke periode saling berkesinambungan untuk mencapai kesejahteraan Desa Tanjung Pinang. Desa Tanjung Pinang saat ini menjadi salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk membangun masyarakat sejahtera dan mandiri.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka ditarik beberapa simpulan mengenai sejarah Desa Tanjung Pinang sebagai berikut:

1) Latar belakang terbentuknya Desa Tanjung Pinang yaitu karena adanya keinginan masyarakat untuk menata wilayahnya sendiri dan adanya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan cepat dan efektif dalam pengurusan administrasi.

2) Desa Tanjung Pinang terbentuk melalui beberapa proses, pertama, melengkapi persyaratan untuk membentuk sebuah desa baru. Kedua, pengusulan dari beberapa tokoh masyarakat yang memprakarsai terbentuknya Desa Tanjung Pinang.

3) Desa Tanjung Pinang secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan terutama dalam bidang sosial budaya, agama, dan pendidikan. Perkembangan sosial budaya ditandai dengan kemandirian masyarakat dalam berbagai hal, terbentuknya karakter bertanggung jawab, serta kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada. Pada bidang agama tercipta Taman Pengajian Al quran (TPA), terbentuknya majelis Ta'lim, serta tersedianya tempat peribadatan yang baik, sedangkan pada bidang pendidikan ditandai dengan dibangunnya gedung-gedung sekolah serta banyaknya pelajar yang melanjutkan pendidikan SMA hingga ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulgani, Ruslan. 1967. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Prapanja.

Arif, Muhammad. 2001. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: YramaWidya.

Arjo, Rino. 2012. *Sejarah Desa Latoma Jaya Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe (1997-2003)*. Kendari: Universitas Halu Oleo.

Aryono. 2000. *Pemerintah Desa dan Pokok-Pokok Pemerintah di Daerah Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Bayu, Suryadinigrat. 1992. *Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan*. Jakarta: RinekaCipta.

Bintaro, R. 1989. *Dalam Interaksi Desa–Kota dan Permasalahannya.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Bustamin. 2015. *Sejarah Desa Lantongau Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah (1962-2014).* Skripsi FKIP.UHO.

Dadaswati, Ali Hadara, La Ode Baenawi. 2016. *Sejarah Kampung Dandila Menjadi Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat (1960-2015).* Jurusan Ilmu Sejarah FIB. UHO. Kendari.

Dahl, Robert. 1994. *Analisis Politik Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daldjoeni, N. 1996. *Geografi Desa dan Kota*. Bandung: Alumni.

Djohan, Djohermansyah. 1990. *Problematika Pemerintah dan Politik Lokal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadara, Ali. 2016. "*Prosedur Penelitian dan Penulisan Sejarah*". Bahan Ajar Mata Kuliah Metodologi Sejarah pada Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP dan Jurusan Ilmu Sejarah FIB. UHO. Kendari.

Hamoedi.1980. *Administrasi Pemerintah Daerah dan Kota*. Surabaya: Kurnia.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta.Tiara Wacana.

Leirissa, R.Z. 1996. *Historiografi: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: FakultasSastra Universitas Indonesia.

Murniati. 2000. *Sejarah Desa Bonekan citala di Sulawesi Tenggara*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Notosusanto, Nugroho. 1978. *Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta: Idayu.

Purwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Indonesia*. Yogyakarta:Tiara Wacana.

Sapoetra, Karto. 1986. *Desa dan Daerah*. Jakarta: Bina Aksara.

Siagian. 1998. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Citra AdityaBakti.

Werthein, W.F. 1999. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi: Studi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Widjaja, H.A.W. 2003. *Pemerintahan Desa/ Marga.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ma Afata (Matorampe)
   Umur : 63 tahun
   Jabatan : Tokoh Masyarakat
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Alamat : Desa Tanjung Pinang

2. Nama : H. Mansyur
   Umur : 68 Tahun
   Jabatan : Kepala Desa Tahun 1996-2006/Tokoh Masyarakat
   Jenis kelamin : Laki-laki
   Alamat : Desa Tanjung Pinang
3. Nama : La Minti
   Umur : 60 tahun
   Jabatan : Kepala Lingkungan
   Jenis kelamin : Laki-Laki

4. Nama : La ode Madaling
   Umur : 42 Tahun
   Jabatan :Tokoh Masyarakat
   Jenis kelamin : Laki-Laki
5. Nama : H. Abdul Wahid
   Umur : 66 tahun
   Jabatan : Pensiunan PNS (Kesehatan)

Jenis kelamin : Laki-Laki

6. Nama : Abdul Aziz
   Umur : 49 Tahun
   Jabatan : Kepala Desa Tahun 2017 sampai sekarang
   Jenis kelamin : Laki-laki
7. Nama : La Seda
   Umur : 55 Tahun
   Jabatan : Tokoh Masyarakat
   Jenis Kelamin : Laki-laki